

# Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini

Yayuk Primawati

Institut Agama Islam Agus Salim Metro Lampung Indonesia

---

## Article Info

### *Article history:*

Received September 2023  
Revised Oktober 2023  
Accepted November 2023  
Publish Noveber 2023

---

### *Keywords:*

Kreativitas, Seni Rupa,  
Anak Usia Dini

---

## ABSTRACT

Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa. Dalam berbagai kegiatan bidang seni rupa terdapat banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Literatur yang diambil yaitu pembahasan yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan seni pada anak dilakukan melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam suasana bermain kreatif. Kegiatan kreatif untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya: menggambar; mencetak; menempel (kolase, montase dan mosaik); melipat kertas (origami); menggunting, merobek dan menempel; menganyam, membentuk; merangkai/meronce; dan menciptakan bentuk bangunan. Sejalan dengan diterapkannya konsep seni sebagai alat pendidikan untuk anak usia dini, maka dalam pengembangannya didasarkan pada pertimbangan tingkat kemampuan dan perkembangan seni anak. Dalam pengembangan kreativitas tersebut tentu saja tidak terlepas dari pemilihan bahan dan peralatan yang digunakan sesuai dengan bentuk karya yang dibuat serta teknik pengerjaannya.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## *Corresponding Author:*

Yayuk Primawati  
Institut Agama Islam Agus Salim Metro Lampung, Indonesia  
Email: [yayukprimawati@gmail.com](mailto:yayukprimawati@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuknya dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Dalam Ketetapan MPR-RI No. 11/MPR/1983 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara ditekankan bahwa Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu, dan efisiensi kerja. (S.C. Utami Munandar. 1999)

Pada dasarnya setiap manusia telah memiliki potensi kreatif sejak awal ia dilahirkan. Potensi kreatif ini dapat kita lihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada di sekitarnya. Maka secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki anak, maka mereka akan selalu membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide-ide kreatif. Mereka perlu mendapatkan pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan itu secara optimal, yang pada akhirnya diharapkan kemampuannya tersebut dapat berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat luas pada umumnya.

Potensi kreatif mulai tampak pada usia prasekolah yaitu sekitar usia 2-5 tahun dimana usia ini sangat menentukan bagi seorang anak. Anak usia prasekolah memiliki banyak ciri-ciri kepribadian kreatif seperti senang menjelajah, memiliki keingintahuan yang besar, senang bertanya, senang berimajinasi, dan pada masa anak ini sangat peka dalam pengamatan, terbiasa pada pengalaman-pengalaman yang baru. Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki anak sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, maka diperlukan suatu upaya yang kreatif agar mereka dapat tumbuh optimal dengan kondisi nyaman dan menyenangkan. Dalam upaya mengembangkan kreativitas ini hendaknya dilakukan sejak usia dini karena pada masa ini individu memiliki peluang yang sangat besar dapat mengembangkan potensinya tersebut. Jika kita mengamati dunia anak-anak, mereka adalah manusia bebas yang tidak memiliki beban yang berat dalam hidupnya bahkan untuk sekedar mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang mereka hadapi.

Dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak 1994 dijelaskan bahwa Taman Kanak-Kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-Kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Jika kita dapat menganalisis dari tujuan program kegiatan anak TK, maka kita dapat menemukan satu kata kunci yang juga merupakan suatu keutuhan dalam tujuan tersebut, yaitu kata daya cipta atau kreativitas.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan kreativitas masih banyak ditemukan kesulitan atau hambatan. Salah satu kendala dalam mengembangkan kreativitas adalah orang tua atau guru yang kurang memberikan kesempatan perkembangan kreativitas secara optimal. Hal ini

disebabkan pandangan-pandangan yang sempit, dalam arti bahwa anak harus menurut pada apa yang dikatakan oleh orang tua atau guru. Dengan kata lain, anak tidak boleh berpikir secara divergen atau berpikir berbeda dari orang lain. Selain itu bentuk kegiatan belajar dirasa kurang memfasilitasi anak agar menjadi kreatif.

Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kreativitas anak-anak di Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Banyak praktek pendidikan pada usia dini yang terperangkap dalam kegiatan belajar yang hanya mengandalkan kertas dan pensil. Sehingga alokasi waktu terserap untuk kegiatan tersebut yang berakibat pada evaluasi terhadap kemajuan anak yang hanya menekankan pada kemampuan baca tulis. Bentuk-bentuk kegiatan belajar yang diberikan kurang memfasilitasi anak agar menjadi kreatif. Maka tak heran jika keunikan berpikir dan berekspresi pada anak semakin menurun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Literatur ini tidak terbatas hanya pada buku-buku, akan tetapi bisa berupa bahan-bahan dokumentasi, jurnal, majalah ataupun surat kabar. Menurut Zed Mestika riset atau penelitian pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan yang didapat tanpa memerlukan riset lapangan. (Zed Mestika. 2004) Karena sumber data dan hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan berupa deskripsi kata-kata, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, L.J. 2011) Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, periodical, jurnal ilmiah, e-book, website, peraturan perundang-undangan, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian. (Moh. Nazir. 2014) Literatur yang diambil yaitu pembahasan yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. Data-data dikumpulkan dengan membaca, mempelajari, mengkaji, dan mencatat literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas di dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kreativitas**

Secara umum kreativitas dipahami sebagai suatu kemampuan untuk menghasilkan produk atau gagasan yang baru dan berbeda atau tidak lazim. Chaplin menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. (Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. 2005) Menurut Lowenfeld, kreativitas adalah seperangkat kemampuan seseorang yang meliputi: 1) kepekaan mengamati berbagai masalah melalui indera, 2) kelancaran mengeluarkan berbagai alternative pemecahan masalah, 3) keluwesan melihat atau memandang

suatu masalah serta kemungkinan jawaban pemecahannya, 4) kemampuan merespon atau membuahkan gagasan dalam pemecahan masalah originalitas yang biasa atau yang umum ditemukan, 5) kemampuan yang berkaitan dengan keunikan cara atau mengungkapkan gagasan dalam menciptakan karya seni, 6) kemampuan mengabstrasi hal-hal yang bersifat umum dan mengkaitkannya menjadi hal-hal yang spesifik, 7) kemampuan memadukan atau mengkombinasikan unsur-unsur seni menjadi karya seni yang utuh, dan 8) kemampuan menata secara terpadu dari keseluruhan unsur-unsur seni ke dalam tatanan yang selaras. (Sumanto. 2005)

Kreativitas adalah kemampuan seseorang (atau sekelompok orang) yang memberikan kemampuan untuk menemukan pendekatan atau terobosan baru untuk memecahkan situasi atau masalah tertentu yang seringkali mengarah pada penyelesaian masalah dengan cara-cara baru dan kreatif, unik, berbeda dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan kata lain, kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide atau cara baru dalam memecahkan masalah dan mengubahnya menjadi peluang. Contohnya, jika ada seorang seniman kreatif, ia bukan sekedar pelukis, musisi, atau penulis, namun ia adalah seseorang yang melihat dunia dengan cara yang sedikit berbeda dibandingkan orang lain. Kreativitas dapat ditinjau dari beberapa aspek, pada umumnya definisi kreativitas berfokus pada salah satu dari empat P, Rhodes menyebut keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*”. Torrence menjelaskan hubungan diantara keempat P tersebut sebagai berikut: dengan berfokus pada proses kreatif dapat dinyatakan jenis pribadi, lingkungan, dan produk bagaimanakah yang memudahkan proses terbentuknya pribadi kreatif tersebut. (Suratno. 2005) Hal-hal inilah yang merupakan dasar dari berbagai tingkat perkembangan dan sangat membantu meningkatkan kemampuan anak. Kreativitas dan pengembangannya pada anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-Kanak akan melibatkan beberapa pihak baik dari sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Di sekolah guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Kepada guru anak melakukan proses identifikasi. Peluang untuk munculnya anak kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dengan cara membuka seluas-luasnya wawasan berpikir anak untuk memecahkan suatu masalah, atau melatih anak dengan mempergunakan barang-barang yang ada di sekitar agar dapat tercipta hasil karya yang bermanfaat atau sebuah mainan yang menyenangkan. Setiap saat kreativitas anak dapat muncul, oleh karena itu anak perlu diberikan kesempatan untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya cipta mereka.

Berkenaan dengan pengembangan kreativitas di sekolah, kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas siswa. Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata dalam perkembangan pribadinya.

### **Kreativitas Seni Rupa**

Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa. Hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan kegiatan-kegiatan kreatif. Menurut Sumanto, kreativitas seni rupa adalah kemampuan

menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang dan memadukan sesuatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya senirupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya. Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (konkret) sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata. seni rupa adalah seni yang dihayati dengan indera penglihatan, dengan pengertian lain senirupa dapat diartikan sebagai aktivitas mencipta berdasarkan norma-norma seni rupa yang bersumber pada rasa haru atas pengamatan atau diekspresikan ke dalam suatu bentuk rupa yang dapat menggetarkan hati sehingga timbul kesan-kesan tertentu dan memperoleh kepuasan. (Sukimin A.W, Edy Sutandur. 2008) Menurut Sachari, senirupa merupakan ungkapan rupa yang indah di sekitar lingkungan manusia. Wujudnya dapat berupa sebuah lukisan, bangunan, interior rumah, kursi, perabotan elektronik, majalah yang syarat dengan gambar, hingga tayangan siaran iklan televisi. (Agus Sachari, dkk. 2002)

Secara umum terdapat dua unsur dalam senirupa yaitu unsur fisik dan non fisik. Unsur fisik adalah bagian yang secara langsung dapat dilihat dan diraba dalam sebuah karya seni rupa seperti garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, warna dan tone (nada gelap terang). Adapun unsur non fisik adalah prinsip atau kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni seperti kesatuan (unity), keseimbangan (balance) dan irama (rhythm), penekanan, proporsi dan keselarasan. (Masganti, dkk. 2016) Setiap anak memiliki potensi yang mendasar dalam bidang seni, khususnya seni rupa. Potensi ini perlu dikembangkan dan ditanamkan sejak dini. Menurut Sumanto, pendidikan seni rupa adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif senirupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. Fungsi dari pendidikan senirupa pada hakikatnya adalah sarana untuk membentuk kepribadian (cipta, rasa, karsa) secara utuh dan bermakna melalui kegiatan praktik berolah senirupa sesuai dengan potensi maupun kompetensi pribadinya dan kepekaan daya apresiasinya.

Pendidikan kesenian khususnya senirupa di TK memiliki peranan yang penting sebagai upaya pengenalan dan pembinaan daya ekspresi, imajinasi, kreasi, rasa esthetis dan artistic dalam suasana bermain kreatif. Berekspresi senirupa merupakan salah satu media berkomunikasi seni yang memiliki daya tarik bagi semua anak usia TK. Dalam berbagai kegiatan bidang seni rupa terdapat banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas anak. Melalui kegiatan seni rupa, anak-anak selain dapat menikmati kesempatan itu juga sekaligus akan mengekspresikan kekreatifan mereka. Keberadaan seni dalam pendidikan adalah sebagai sarana pembentukan kemampuan kreatif, sarana pengembangan kemampuan berapresiasi, sebagai wahana berekspresi, sarana pembentukan keterampilan, dan sebagai sarana pembentukan kepribadian.

Bagi anak usia TK berekspresi seni rupa merupakan salah satu media berkomunikasi seni yang memiliki daya tarik bagi semua anak dan dapat mengembangkan kompetensi dasar motorik sejalan dengan masa perkembangan yang dialaminya. Sejalan dengan pertumbuhan fisik, psikis anak usia TK, maka tumbuh kebutuhan berkomunikasi visual (berekspresi seni) seperti menggambar, menyanyi, menari, dan sebagainya. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengembangkan kreativitasnya yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru dan kegiatan yang mengembangkan kreativitas anak diantaranya adalah kegiatan painting

(melukis), finger painting, kegiatan printing (mencetak), kegiatan drawing (menggambar), kegiatan collage (menempel), dan kegiatan modeling (membentuk). (Moeslichatoen R. 2004)

### **Bentuk-Bentuk Kreativitas Seni Rupa untuk Anak Usia Dini**

Kegiatan kreatif seni rupa untuk anak usia dini berdasarkan wujudnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu jenis kegiatan seni rupa dua dimensi dan jenis kegiatan kreatif tiga dimensi. Kegiatan seni rupa dua dimensi meliputi: menggambar bebas, melukis dengan jari, menggambar teknik membuat sederhana, permainan warna, mewarnai gambar, menggambar ekspresi atau menggambar bebas, aplikasi mosaik, montase, dan kolase, mencetak/seni grafis, kerajinan kertas, dan kerajinan anyaman. Kegiatan seni rupa tiga dimensi meliputi: membentuk/membuat model mainan secara bebas; membentuk bangunan kubus merangkai/meronce; dan menghias benda lainnya. (Elindra Yetti, dkk. 2019)

### **Menggambar**

Salah satu cara yang banyak dilakukan anak untuk menyalurkan dorongan kreatifnya yang menggebu-gebu adalah dengan menggambar. Pada umumnya anak-anak sangat tertarik ketika mereka diberi selembar kertas dan pensil warna atau crayon. Anak-anak akan semangat membuat gambar atau lukisan bebas. Kegiatan menggambar bebas merupakan kegiatan yang merangsang kreativitas dan seni sejak usia prasekolah khususnya seni rupa. Menggambar bebas dapat merangsang anak untuk berimajinasi dan mengungkapkan ide-ide yang dapat memunculkan rasa senang dalam diri anak tersebut. (Pertiwi, D. M., & Mayar, F. 2020) Melalui kegiatan menggambar bebas, anak-anak dapat mengekspresikan idenya dengan berbagai cara untuk menciptakan karya yang indah dan bermakna bagi dirinya dan yang melihat hasil karya tersebut. Gambar yang dihasilkan dapat menunjukkan tingkat kreativitas masing-masing anak.

### **Mencetak**

Mencetak adalah salah satu kegiatan seni rupa untuk memperbanyak gambar dengan alat cetak/acuan/klise dengan cara menggores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam, atau bahan lainnya. Mencetak adalah kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetak) alat atau acuan yang telah diberi tinta (cat) pada kertas gambar. Anak-anak TK dapat diajari membuat stempel dari pelepah pisang dengan cara memotong pelepah pisang kemudian mengambil pangkalnya yang berpenampang besar. Selanjutnya bersihkan sisi kasarnya dan siapkan pewarna makanan dalam palet dan selembar kertas gambar. Anak-anak dapat bereksperimen dengan mencap batang pisang sesuai dengan warna yang tersedia. Kegiatan mengecap dengan bahan-bahan alam seperti pelepah pisang, daun, dan buah-buahan dapat melatih imajinasi, menstimulasi motorik, seni dan kreativitas anak usia dini.

### **Kolase, Montase, dan Mosaik**

Kolase, montase, dan mosaik termasuk dalam karya seni rupa. Pembuatannya dilakukan dengan memadukan seni kriya, dekorasi dan seni gambar. Perbedaan utama kolase, montase, dan mosaik terletak pada jenis bahan yang digunakan. Kolase merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan bermacam-macam bahan untuk membuatnya. Kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan yang melatih seni rupa anak untuk dapat menempel serpihan dengan berbagai

media seperti kertas, daun, cangkang telur dan biji-bijian.(Kasta. 2019) Bahan untuk kegiatan kolase pada umumnya berasal dari bahan alam dan bahan bekas sintetis. Material bahan alam seperti ranting, daun-daunan, biji-bijian, kerang, kulit. Batu-batuan dan lain-lain, sedangkan bahan bekas sintesis seperti plastic, kain perca, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen dan lain-lain.(Halimah. 2016)

Montase adalah kegiatan menyusun ulang sesuatu yang sudah ada atau teknik menggambar dengan memanfaatkan gambar yang sudah tersedia, kemudian disusun menjadi sebuah gambaran baru. Gambar ini bisa didapat dari kertas buku bekas, koran bekas, majalah bekas, kertas kado, kertas poster, dan lain sebagainya. Kegiatan montase ini dilakukan dengan menggunting kertas-kertas yang telah disiapkan menjadi potongan-potongan sesuai dengan kreativitas mereka. Kemudian anak diajarkan juga untuk menempelkannya dengan rapih pada pola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya. Selain dapat melatih kreativitas anak, kegiatan ini juga dapat mengembangkan motorik halus mereka. Mosaik merupakan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan-bahan bekas yang dipotong-potong kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan mosaik antara lain potongan kertas, potongan daun, potongan kayu, dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan kegiatan bermain anak untuk menyelesaikan pola gambar dengan potongan-potongan bahan dan dapat menghasilkan karya seni baru. Dengan kegiatan ini, anak dituntut untuk dapat aktif dan teliti agar potongan-potongan bahan yang digunakan dapat membentuk gambar sesuai dengan pola.

### **Melipat Kertas (Origami)**

Melipat kertas (origami) adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melipat untuk anak usia dini dimaksudkan untuk melatih kecekatan, ketelatenan dan kreativitas anak dalam membuat aneka bentuk mainan, hiasan atau benda fungsional dari bahan kertas.

### **Menggunting, Merobek dan Menempel**

Menggunting, merobek merupakan kegiatan kreatif yang menyenangkan bagi anak-anak. Menggunting dan merobek adalah teknik dasar dalam membuat bentuk aneka kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan dengan memakai bantuan alat pemotong atau dirobek secara langsung dengan tangan, kemudian hasil robekan ditempelkan di kertas gambar.

### **Menganyam**

Menurut Sumanto, menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau memumpung tindihkan bagian-bagian baik anyaman secara bergantian.(Sumanto. 2005) Selain dapat menghasilkan karya seni, kemampuan menganyam juga dapat mengasah motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari serta koordinasi mata, serta dapat digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan logika, matematika dan konsentrasi anak.

### **Membentuk**

Membentuk merupakan kegiatan seni sebagai perwujudan suatu ide gagasan dari bentuk yang sudah ada atau kreasi ciptaan yang baru (murni). Sedangkan secara khusus membentuk berkaitan dengan kegiatan dengan kegiatan membuat karya seni tiga dimensi yaitu membentuk seni patung, seni pahat termasuk juga relief. (Elindra Yetti. 2019) Kegiatan membentuk dapat menggunakan berbagai media yang bersifat lembut atau lunak seperti plastisin, sabun batang, lilin, tanah liat, bubur kertas dan spons.

### **Merangkai/Meronce**

Merangkai/meronce adalah membuat hiasan atau kerajinan dengan cara menata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu memakai bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang. Dalam kegiatan pembelajaran senirupa di TK yang dimaksudkan dengan kreativitas merangkai/meronce adalah berlatih karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai tingkat kemampuan anak. Kegiatan meronce secara umum bertujuan untuk melatih konsentrasi anak, kreativitas, dan pengenalan konsep warna. Selain itu, kegiatan meronce dapat digunakan sebagai alat bermain bagi anak. Dalam melakukan kegiatan meronce, anak akan berlatih untuk menyusun sesuai dengan kemampuannya. Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk melatih imajinasi anak terhadap suatu bentuk. Bahan yang dapat digunakan untuk kegiatan meronce antara lain dari bahan alam (janur, bunga segar, bunga kering, buah-buahan, daun-daunan, biji-bijian), bahan buatan (manik-manik, monte, sedotan, kertas warna), bahan bekas (gelas plastik, serutan kayu, dan lain-lain).

### **Menciptakan Bentuk Bangunan**

Menciptakan bentuk bangunan merupakan salah satu kegiatan seni rupa yang sudah bisa dikenalkan bagi anak TK. Bangunan yang dimaksudkan tidak berupa kegiatan mengkonstruksi suatu gedung atau fisik bangunan, tetapi lebih diarahkan pada pengenalan teknik-teknik dasar bereaksi seni rupa tiga dimensi yang hasilnya secara sederhana menampilkan ciri suatu bangunan. Misalnya model rumah-rumahan yang dibuat dari kertas manila atau kertas buffalo dan sebagainya. Dalam bidang seni rupa bangunan dan penataan dalam wujud desain dapat dibuat dari aneka jenis kertas yang dalam pembuatannya dilakukan dengan pendekatan multi teknik, yaitu menggunting, menggulung, menyusun, melukis, menghias dan lainnya. Melalui kegiatan menciptakan bentuk bangunan sederhana dapat difungsikan untuk mengembangkan kompetensi anak TK. Hal ini, sebagai wujud aktivitas permainan membentuk, yaitu aktivitas kerja kreatif yang berguna untuk melatih keterampilan dan kemampuan berkarya bangunan sederhana.

## **KESIMPULAN**

---

Pendidikan seni rupa anak usia dini diarahkan pada perolehan atau kompetensi hasil belajar yang beraspek pengetahuan, keterampilan dasar seni dan sikap yang berkaitan dengan kemampuan, kepekaan rasa seni dan keindahan. Penerapan seni pada anak dilakukan melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam suasana bermain kreatif. Kegiatan kreatif untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya: menggambar; mencetak; menempel (kolase, montase dan mosaik); melipat kertas (origami); menggunting, merobek dan menempel; menganyam, membentuk; merangkai/meronce; dan menciptakan bentuk bangunan. Dengan diterapkannya konsep seni sebagai alat pendidikan untuk anak usia dini, maka dalam pengembangannya, didasarkan pada pertimbangan tingkat kemampuan dan perkembangan seni anak. Kesesuaian dalam pemberian pengalaman berolah seni rupa bagi anak akan berdampak positif bagi kebermaknaan pendidikan yang diperolehnya. Dalam pengembangan kreativitas tersebut tentu saja tidak terlepas dari pemilihan bahan dan peralatan yang digunakan sesuai dengan bentuk karya yang dibuat serta teknik pengerjaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari, dkk. (2002). *Senirupa dan Desain*. Bandung: ITB.
- Elindra Yetti, dkk. (2019). *Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini*. Palu: LPP- Mitra Edukasi.
- Kasta, A. (2019). Peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase dengan menggunakan daun pisang di TK Aisyiyah Talaok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.29210/3003297000>
- Masganti, dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini : Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pertiwi, D. M., & Mayar, F. (2020). Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffito Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 39–44. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.424>
- S.C. Utami Munandar. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sukimin A.W., Edy Sutandur. (2008). *Terampil Berkarya Senirupa I*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK. Jakarta: Depdiknas.

Suratno. (2005). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.

Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. (2005). Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.

Zed Mestika. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia.